

ISBN 978-979-3262-04-8

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

**Asesmen Otentik
dalam Implementasi
Pembelajaran Aktif dan Kreatif**

Bandar Lampung, 29-30 Januari 2011



FKIP UNILA



DAFTAR ISI

PRAKATA DAFTAR ISI

JADWAL SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL 2011

PENGEMBEANGAN PROGRAM PERKULIAHAN ZOOLOGI INVERTEBRATABERBASIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS – KREATIF	1
Adun Rusyana; Unigal Ciamis	
TRAINING OF TRAINER BERORIENTASI HIGHER ORDER LEARNING SKILLS DAN PENGARUHNYA PADA PRESTASI SERTA PERFORMANCE GURU	11
Alif Noor Hidayati; UPI	
IDENTIFIKASI MATERI SULIT UJIAN NASIONAL SMP PADA MATA KULIAH IPA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	20
Amat Jaedun; UNY	
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING.....	29
Asmaulkhair; UNILA	
PROSES MERANCANG KEGIATAN PRAKTIKUM MIKROBIOLOGI PANGAN DAN INDUSTRI BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA	36
Baiq Fatmawati; UPI	
PENGEMBANGAN PROGRAM PERKULIAHAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN BAGI CALON GURU BIOLOGI UNTUK MEMBENTUK LITERASI LINGKUNGAN.....	43
Basuki H, Nuryani R.; Universitas Tanjungpura	
ASESMEN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DI ERA MULTILITERASI	49
Beniati Lestyarini; UNY	
IMPLEMENTASI ASESMEN KINERJA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM KONSEP METABOLISME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR, KRITIS MAHASISWA.....	57
Berti Yolida; UNILA	

PENGEMBANGAN PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENYUSUN PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI.....	65
Chaerul Rochman; UINSGD	
PROFIL KEMAMPUAN INKUIRI GURU SD BANDARLAMPUNG DALAM PEMBELAJARAN IPA.....	75
Chandra Ertikanto; UNILA	
EVALUASI PENYELENGGARAAN UJIAN NASIONAL (UN) PADA SMA/SMK DI PROVINSI SULAWESI UTARA	81
Cosmas Poluakan; Univ. Negeri Manado	
<i>INTERACTION WITH PEERS</i> SEBAGAI SALAH SATU BENTUK TES LISAN	89
Dalman; UMM	
PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BIOLOGI SMA MELALUI PELATIHAN PCK	95
Dida Hamidah	
APLIKASI <i>AUTHENTIC ASSESSMENT</i> SISTEM REPRODUKSI TUMBUHAN UNTUK MELIHAT PERUBAHAN KONSEP GURU BIOLOGI SMA DI BANDAR LAMPUNG.....	104
Dani Maulana; LPMP Lampung	
PENGEMBANGAN MODUL INTERAKTIF MATERI FLUIDA MENGGUNAKAN MACROMEDIA CAPTIVATE UNTUK SISWA KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG.....	110
Eko Suyanto dan Astika Megi Yuliani; UNILA	
PENERAPAN PERANGKAT BELAJAR KIMIA DENGAN STRATEGI KETERAMPILAN PROSES SAINS DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN SISWA KELAS X SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG.....	116
Ermawaty Sofya; UNILA	
ANALISIS SEMIOTIK KARIKATUR POLITIK TRANSIT DALAM MAJALAH EXPRESS DAN APLIKASINYA DALAM BAHASA PERANCIS SEBAGAI BAHASA ASING	125
Endang Ikhtiarti; UNILA	
STUDI TENTANG PEMBELAJARAN BIOLOGI KONSERVASI DI LPTK.	136
Evi Apriana; Univ. Serambi Mekah	
KEEFEKTIFAN ASESMEN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN REALISTIK	144
Fatimah Setiani; STKIP Muhammadiyah Sampit	

PENINGKATAN KUALITAS ARGUMENTASI MAHASISWA BERDASARKAN PRAKTEK EPISTEMIK MELALUI PENGEMBANGAN ASESMEN ARGUMENTATIF PADA KONSEP SISTEM SYARAF DAN PENYALAHGUNAAN NAPZA	151
Fenny Roshayanti; IKIP PGRI Semarang	
KREATIVITAS MAHASISWA MENDESAIN PANGGUNG PADA SEBUAH KOREOGRAFI TARI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SKENOGRAFI.....	159
Fitri Daryanti; UNILA	
KOMPETENSI PROFESIONAL LULUSAN PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG	167
Herpratiwi; UNILA	
KEPUASAN TERHADAP LAYANAN P3KMI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH STAIN SURAKARTA	173
Hery Setiyatna; STAIN Surakarta	
PENGARUH METODE DISCOVERY TERHADAP KEMAMPUAN ANALOGI DAN GENERALISASI MATEMATIS SISWA SMP	177
Herdian; SMAN 1 Negrikaton	
MATERI SULIT PADA UN MATA PELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA SMP DI PROVINSI D. I. YOGYAKARTA.....	185
Heri Retnawati; UNY	
IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI SD (STUDI MENGGUNAKAN DATA INAP 2007).....	193
Heri Retnawati; UNY	
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MITIGASI ERUPSI GUNUNG API MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR <i>INDOOR</i> DAN <i>OUTDOOR</i> BAGI SISWA SMP NEGERI 1 KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2010-2011	201
I Dewa Putu Nyeneng; UNILA	
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SIMULASI VIRTUAL PADA PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSEPTUAL INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MEMINIMALKAN MISKONSEPSI.....	205
I Made Padri; UPI	
THE INFLUENCE OF ORGANIZATION CULTURE AND WORK MOTIVATION TO THE FKIP LECTURER PERFORMANCE OF LAMPUNG UNIVERSITY	210
Irawan Sunoro; UNILA	

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF SEBAGAI SARANA BELAJAR MANDIRI BAGI SISWA SMA YANG BELUM MENCAPAI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL.....	217
Ismi Rakhmawati dan Agus Suyatna; UNILA	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM POSSING</i> UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR LISTRIK MAGNET PADA MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA FKIP UNILA	225
I Wayan Distrik; UNILA	
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DISERTAI PENDEKATAN ANALOGI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PENGUASAAN KONSEP IKATAN KIMIA SISWA KELAS X₁ SMAN 1 BANDAR LAMPUNG	232
Ila Rosilawati; UNILA	
UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW.....	239
Joko Widodo; SMPN 1 Metro	
PENERAPAN LOGIC MODEL DAN EVALUASINYA PADA PROGRAM PEMBELAJARAN PENGUATAN VOCATIONAL LIFE SKILLS BERBASIS WIRAUSAHA	247
Jokebet Saludung; UNM	
METAKOGNISI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	257
Kadir; UIN Jakarta	
APLIKASI ASESMEN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA.....	264
Kartono; UNNES	
MODEL KONSTRUK INDIKATOR UNTUK MENGUKUR KINERJA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN (KIK) DESENTRALISASI PADA SATUAN PENDIDIKAN	272
Lilik Sabdaningtyas; UNILA	
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF KOTA MANADO	281
Maria J. Wantah; UNIMA	
PENGUNAAN LKS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMALB-TUNARUNGU	289
Mia Nurkanti, Nuryani Y. Rustaman, Zaenal Alimin, Suroso AY., UPI	

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PROGRAM ANALISIS SOAL BERBASIS KOMPUTER “SIMPEL PAS” DALAM MENGANALISIS SOAL.....	295
Muhamad Khotib; SMAM S. Udik	
IDENTIFICATION OF PHYSICS TEACHER MISCONCEPTIONS OF MAGNETISM AND ELECTROMAGNETIC INDUCTION CONCEPTS	301
Mursalin, A. Rusli; Univ. Negeri Gorontalo	
PROFIL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN ASESMEN GURU.....	305
Nahiyah Jaidi Faraz; UNY	
MENSELEKSI BUTIR DAN MENENTUKAN CUTSCORES UNTUK UJI KOMPETENSI BERDASARKAN MODEL LOGISTIK DUA PARAMETER.....	313
Nanik Estidarsani; UNY	
DESKRIPSI HASIL ANALISIS PEMBELAJARAN IPBA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KEGIATAN LABORATORIUM BAGI CALON GURU	320
Ni Made Pujani, Liliyasi; UPI	
EVALUASI PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) OLEH DOSEN FKIP UNILA	327
Ngadimun Hd dan Burhanudin; UNILA	
METODE PENYETARAAN TES UNTUK DATA DIKOTOMOS	334
Nonoh Siti Aminah; UNY	
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS TERPADU	341
Pargito; UNILA	
ESTIMASI PARAMETER POPULASI DENGAN MENGGUNAKAN PLAUSIBLE VALUE THETA.....	348
Rahmawati; Kemdiknas	
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP FOTOSINTESIS DAN RESPIRASI	354
Rahmi Susanti, Nuryani Y. Rustaman, Sri Redjeki; UPI	
PEMBINAAN PROFESIONAL GURU IPA MELALUI PELATIHAN IN DAN ON – SERVICE	361
Renny Sofiraeni, Sumar Hendayana, I Made Alit M.; LPMP	
PENGGUNAAN LKPBMI (LEMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH) SEBAGAI ASESMEN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII E SMP LAB MALANG.....	368
Rini Rita T. Marpaung; UNILA	

ASESMEN AUTENTIK UNTUK MENILAI KINERJA GURU DI DIY	374
Risky Setiawan; UNY	
PROFIL KEMAMPUAN INKUIRI MAHASISWA PADA KONSEP ILMU PENGETAHUAN BUMI ANTARIKSA.....	381
Rosnita, Ari Widodo, Enok Maryani, Bayong Tjasyono HK; Univ. Tanjungpura Pontianak	
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BIOLOGI SEL MENGUNAKAN "CONCEPT ATTAINMENT MODEL" GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI.....	386
Rusamsi Martomidjojo, Nuryani, Rustaman, Sri Redjeki, Adi Rahmat; UPI	
EVALUASI PROGRAM KELAS <i>ASTRA COOPERATION</i> (AC) PADA SMK NEGERI 5 MAKASSAR (STUDI EVALUASI MODEL CIPP TERHADAP PROGRAM KERJASAMA ANTARA SMK NEGERI 5 MAKASSAR DAN PT. ASTRA INTERNATIONAL)	395
Rusyadi; UNM Makassar	
IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR SAINS DI SD (STUDI MENGGUNAKAN DATA INAP 2007).....	402
Samsul Hadi, Bandrun Kartowagiran; UNY	
ANALISIS ASESMEN FORMATIF FISIKA SMA BERBANTUAN KOMPUTER.....	410
Sentot Kusairi, Djemari Mardapi Khumaidi; UNY	
EVALUASI KINERJA LULUSAN D-II PGSD FKIP UNILA YANG DIANGKAT MENJADI GURU SD DI WILAYAH DEPDIKNAS KOTA METRO.....	421
Sulistiasih; UNILA	
ANALISIS MUTU PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA DENGAN <i>TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)</i> DAN <i>QUALITY ASSURANCE (QA)</i>	427
Sofyan Hadi; UNY	
ANALISIS PEROLEHAN NILAI KEHIDUPAN DALAM PENDIDIKAN KONSUMEN (EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN DI JURUSAN PTBB FT UNY)	438
Sri Wening; UNY	
PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN PROBLEM ISOMORFIK KUANTITATIF-KUANTITATIF FORMAT ESSAY PADA POKOK BAHASAN GELOMBANG	447
Sudarto dan Asmawi Zainul; UNM	
ASESMEN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI DAN PENDIDIKAN KIMIA..	452
Sukardiyono, Nuryani Y. Rustaman, Agus Setiawan, Achmad A. Hinduan; UNY	

ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DAN BUTIR TES STANDAR KOMPETENSI KETEKNIKAN DENGAN TEORI RESPON MODERN (TEORI RESPON BUTIR)	460
Sumarno; UNIMED	
RESPONS MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI TENTANG UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) FISIKA DASAR MELALUI BLOG	468
Toto; UNIGAL	
IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN PROSES GAMBAR "EKSPRESIF" SISWA SEKOLAH DASAR DI YOGYAKARTA	473
Tri Hartiti Retnowati; UNY	
PENGARUH METODE PENYETARAAN SKOR DAN JUMLAH RESPONDEN TERHADAP VARIANSI SKOR HASIL PENYETARAAN PADA UASBN	482
Tri Rijanto; UNESA	
STUDI KOMPARATIF TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PS. BAHASA INGGRIS ANTARA MEREKA YANG BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN <i>ALPHE</i> DAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN <i>ALPHE</i>	490
Ujang Suparman; UNILA	
PENDEKATAN REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	502
Usman Adam dan Marta Dinata; UNILA	
PENGEMBANGAN RUBRIK KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SEBAGAI ASSESMENT KINERJA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA SISWA DI SMA	507
Undang R, Viyanti; UNILA	
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN UNTUK MELATIHKAN DAN MENILAI KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SD	513
Wasis; UNS	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDUKUNG BERUPA KOMIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS II	520
Wika Nurani Shiami; UNJ	
PENGARUH JENIS ASESMEN BIOLOGI DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS (<i>THINK PAIR SHARE</i>) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF, BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA	524
Yuni Pantiwati; UMM	

**STUDI KOMPARATIF TENTANG KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PS. BAHASA
INGGRIS ANTARA MEREKA YANG BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN ALFHE DAN
YANG TIDAK MENGGUNAKAN ALFHE**

UJANG SUPARMAN

ABSTRACT

*The research compared the use of **active learning for higher education (ALFHE)** and contextual teaching and learning (CTL) in teaching reading comprehension. ALFHE in this research was used as a reading technique in which the readers were asked to learn collaboratively in small groups of five. Meanwhile, another technique (CTL) was focused on understanding the ideas conveyed in a text based on a certain context where participants learned individually.*

*The problems of the research were, "Is there any significant difference of students' reading comprehension achievement between those who were taught through **active learning for higher education (ALFHE)** and those taught through CTL technique?" and "Is teaching reading comprehension through **active learning for higher education (ALFHE)** technique more effective than through CTL technique?"*

*The objectives of the research were to find out whether there was significant difference of students reading comprehension achievement between the students who were taught through **active learning for higher education (ALFHE)** and those taught through CTL technique and to determine which one of the two techniques was more effective applied in teaching reading comprehension at the English Department, Lampung University.*

*Based on the data analysis, the result in experimental class showed that there was a meaningful increase of students' reading comprehension achievement by ($p < .05$; $p = .000$). Meanwhile, the result in control class showed that there was no significant increase of students' reading comprehension achievement ($p > .05$; $p = .288$). It indicated that **active learning for higher education (ALFHE)** technique could be used to increase students' reading comprehension. The students' average score who were taught through **ALFHE** technique were higher than those taught through CTL technique. So teaching reading comprehension through **ALFHE** technique was more effective than through conventional technique.*

Key words: reading strategies, active learning for higher education, contextual teaching and learning,

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Bahasa Inggris selama ini kurang mendapatkan kesempatan untuk belajar memahami ide yang terkandung di dalam teks sekaligus menggunakan bahasa Inggris di dalam komunikasi ril antar sesama temannya. Walaupun ada latihan berbicara, itupun hanya terbatas dalam mata kuliah *speaking*, sehingga akibatnya banyak di antara mereka hanya menguasai *grammar*, tetapi dalam *speaking* kemampuan sangat terbatas. Sebaiknya pembelajaran bahasa Inggris itu melibatkan semua keterampilan berbahasa (*listening, speaking, reading and writing*) secara terpadu. Namun selama ini belum ada, paling tidak di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung, teknik pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut dalam suasana belajar yang sangat menyenangkan.

Isu ini sangat penting untuk dikaji secara serius dan bersinambung karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Tanpa disediakan sarana untuk berlatih, maka

keterampilan berbahasa tidak akan berkembang secara optimal. Pembelajaran bahasa sebaiknya dilaksanakan secara *integrated* (terpadu), dalam arti, bahwa semua *language skills* dilakukan dan dilatih secara serempak pada waktu yang sama. Hal ini mengingat bahwa keterampilan tidak bisa dipisahkan salah satu dari yang lainnya. Sebagaimana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak hanya berbicara tetapi mendengarkan orang lain berbicara, mencatat kata-kata orang lain, menyampaikan informasi kepada orang lain.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mencoba melakukan penelitian yang difokuskan pada penerapan pembelajaran aktif di perguruan tinggi khususnya pada mata kuliah *Reading Comprehension*.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah berikut ini bisa diidentifikasi:

1. Dosen masih menggunakan teknik yang kurang tepat dalam arti kurang membangkitkan semangat belajar mahasiswa.
2. Mahasiswa masih cenderung enggan menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi.
3. Mahasiswa cenderung belajar "tentang bahasa" seperti grammar, kosa kata, bentuk kalimat; namun belum mau dengan sukarela belajar "menggunakan bahasa"
4. Belum tercipta suasana yang menuntut mahasiswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi nyata, dalam arti berinteraksi untuk memecahkan masalah bersama dalam suasana yang rileks dan menyenangkan.
5. Materi pembelajaran sering sekali dianggap terlalu sulit.
6. Suasana di dalam kelas kurang kondusif.
7. Fasilitas di dalam kelas masih kurang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan komunikatif.
8. Belum ditemukan teknik yang efektif dan tepat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa bagi mahasiswa, terutama kemampuan membaca
9. Jumlah mahasiswa masih terlalu banyak untuk pembelajaran yang efektif.
10. Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa belum ideal.

Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian difokuskan pada isu berikut ini:

1. Teknik pembelajaran yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Yakni dosen dan mahasiswa hendaknya menggunakan teknik yang tepat yang dapat membangkitkan motivasi, meningkatkan interaksi dan penggunaan bahasa Inggris serta pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.
2. Mengidentifikasi teknik yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca para mahasiswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan dalam kemampuan membaca mahasiswa antara mereka yang belajar dengan menggunakan teknik *active learning for higher education (ALFHE)* dengan mereka yang menggunakan teknik *contextual teaching and learning (CTL)*?
2. Apakah pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *active learning for higher education (ALFHE)* lebih efektif dari pada pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *contextual teaching and learning (CTL)*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti apakah ada perbedaan dalam kemampuan membaca mahasiswa antara mereka yang belajar dengan menggunakan teknik *active learning for higher education (ALFHE)* dengan mereka yang belajar dengan menggunakan teknik *contextual teaching and learning (CTL)*.
2. Untuk mengkaji mana di antara kedua teknik tersebut lebih efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membacanya.

Manfaat Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, temuan penelitian diharapkan bisa mendukung teori yang sudah ada tentang membaca dan teknik-teknik membaca sehingga bisa dijadikan sebagai hasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam keterampilan membaca (*reading comprehension*).
2. Demikian juga secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat dalam pendidikan Bahasa Inggris, misalnya:
 - Bagi guru bahasa Inggris, dan bagi siswa atau mahasiswa yang sedang belajar mendalami kemampuan berbahasa Inggris, diharapkan mereka bisa menggunakan teknik *active learning for higher education (ALFHE)* sebagai salah satu teknik yang tepat, jitu dan efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ide-ide yang terkandung di dalam naskah baik ide yang tersurat maupun tersirat.
 - Bagi para narasumber serta peneliti yang lain dalam bidang keterampilan berbahasa, temuan penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan dan informasi aktual mengenai teknik yang efektif guna membantu peserta pelatihan meningkatkan keterampilan membacanya dan keterampilan mengajarkan membaca kepada para peserta didiknya

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi komparatif, yaitu membandingkan efektifitas teknik ALFHE dengan CTL dalam pembelajaran *Reading Comprehension*. Dalam penelitian ini metode eksperimental digunakan yang melibatkan dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok memperoleh *pre-test*, *treatment*, dan *posttest*. Kelompok eksperimen belajar dengan menggunakan teknik ALFHE sedangkan kelompok kontrol menggunakan CTL. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

G1 (random) = T1 X1 T2
G2 (random) = T1 X2 T2

where:

G1 : Kelompok (grup) Eksperimen yang belajar dengan menggunakan ALFHE
G2 : kelompok Kontrol yang belajar dengan menggunakan CTL
T1 : Pre-test
X1 : *Treatment* (menggunakan ALFHE)
X2 : *Treatment* (menggunakan CTL)
T2 : *Post-test*

(Hatch and Farhady, 1982 : 22)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah *Intermediate Reading*, yang berjumlah 70 orang. Kemudian dibagi secara random menjadi dua kelompok – eksperimen dan kontrol.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Reading Test sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain reading test, observasi dan wawancara digunakan juga sebagai instrumen untuk mengumpulkan data pendukung. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memastikan kualitas instrumen terutama dilihat dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesulitannya. Setelah semuanya teruji dengan baik setelah dilakukan revisi, baru instrumen tersebut digunakan.

HASIL ANALYSIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba (Try Out)

Sebelum tes membaca digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini, tes tersebut terlebih dahulu diujicobakan kepada sekelompok mahasiswa untuk memastikan kualitasnya. Hasil uji coba kemudian dianalisa untuk meneliti tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan reliabilitasnya. Ada 50 item soal disiapkan untuk uji coba tersebut yang diambil dari TOEFL yang sudah terlebih dahulu diseleksi tingkat kesukarannya, dan 30 orang mahasiswa yang kemudian dibagi dua, yaitu kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y). Untuk menganalisa daya beda dan tingkat kesukarannya, peneliti melakukannya berdasarkan distribusi jawaban yang benar dari kelompok ganjil dan genap untuk setiap item. Dari hasil uji coba ini hanya item soal yang memiliki daya beda dan tingkat kesukaran layak yang diterima.

Langkah berikutnya adalah menentukan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji tingkat reliabilitasnya, digunakan rumus statistik Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa tingkat reliabilitasnya adalah 0,75. Ini berarti bahwa tingkat reliabilitasnya cukup bagus mengingat tingkat reliabilitas itu berkisar antara 0,50 – 0,89. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut bila digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca mahasiswa akan menghasilkan data yang konsisten bila diujikan pada kondisi yang mirip kepada partisipan yang sama dan dalam waktu yang berbeda-beda. Dengan kata lain, instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel.

Untuk tingkat kesulitannya, peneliti memilih item yang rentangan kesulitannya berkisar antara 0,30 – 0,70, sedangkan item soal yang skornya di luar rentangan tersebut ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut diketahui bahwa ada 7 item yang dianggap terlalu mudah (yaitu item no. 15, 18, 27, 32, 33, 40, 49) karena memiliki tingkat kesulitan di atas 0,70 and 4 item dianggap sulit (yaitu item no. 9, 23, 36, 44) yang memiliki tingkat kesulitan di bawah 0,30. Sedangkan item nomor 15 and 49 direvisi karena item tersebut memiliki tingkat kesulitan yang cukup tetapi ada kekurangan sedikit.

Berkaitan dengan daya beda, peneliti hanya menggunakan item soal yang berdaya beda antara 0,21 – 1,00, sedangkan item lainnya didrop. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ada dua item memiliki daya beda 0 (yaitu item no. 9 dan 19). Kedua item tersebut tidak bisa membedakan antara mahasiswa yang pintar dengan yang tidak pintar. Sedangkan item no. 27 dan 33 juga dibuang karena daya bedanya negatif, yang berarti bahwa mahasiswa yang kurang pintar lebih sering menjawab dengan benar dari pada mahasiswa yang pintar.

Hasil Pre-test

Kelompok Eksperimen

Pretes diselenggarakan untuk memastikan kemampuan-membaca awal partisipan sebelum diberikan perlakuan. Pretes berlangsung selama 50 menit. Berdasarkan hasil pretes diketahui bahwa jumlah skor pada kelompok eksperimen adalah 2085, skor rata-rata: 61,32; skor tertinggi: 80; skor terendah: 40; nilai media: 60 dan skor mode: 60. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan data data distribusi frekuensinya secara lengkap.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test pada Kelompok Eksperimen

Pretest Experimental Class					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5.9	5.9	5.9
	45	2	5.9	5.9	11.8
	50	3	8.8	8.8	20.6
	55	6	17.6	17.6	38.2
	60	7	20.6	20.6	58.8
	65	5	14.7	14.7	73.5
	70	4	11.8	11.8	85.3
	75	4	11.8	11.8	97.1
	80	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Hasil Pre-test Kelompok Kontrol

Pada Kelompok Kontrol, hasil analisis pretes adalah sebagai berikut: jumlah skor: 2185; skor tertinggi: 80; skor terendah: 45; nilai rata-rata: 64.26; skor median: 65 dan skor mode: 60 Adapun distribusi frekuensinya bisa dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distrusi Frekuensi Nilai Pre-test pada Kelompok Kontrol

Pretest Control Class					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	5.9	5.9	5.9
	50	1	2.9	2.9	8.8
	55	5	14.7	14.7	23.5
	60	7	20.6	20.6	44.1
	65	6	17.6	17.6	61.8
	70	6	17.6	17.6	79.4
	75	4	11.8	11.8	91.2
	80	3	8.8	8.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Independent sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca antara kedua kelompok sebelum diberi perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara kedua kelompok sampel (eksperimen dan kontrol).

Untuk menguji apakah kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji homogenitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hipotesis uji ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kemampuan (kemampuannya sama)

H_1 : Terdapat perbedaan dalam tingkat kemampuan (kemampuannya berbeda) yakni, H_0 diterima ($p > \alpha$), pada tingkat signifikansi .05 (Wahana Computer, 2004: 143).

Tabel 3 menunjukkan perbandingan nilai pretes pada kedua kelompok.

Tabel 3. Perbandingan skor pretes pada kedua kelompok

Variables	X	Y	Z	Conclusions
Kelompok Eksper.	61.32	2.94	0.115	Tdk ada perbedaan yang signifikan
Kelompok Kontrol	64.26			

Keterangan:

X : Nilai rata-rata pada pretes

Y : Selisih nilai rata-rata pada kedua kelompok

Z : tingkat signifikansi nilai mahasiswa

Tabel 4. Nilai rata-rata pretes pada kedua kelompok mahasiswa

Group Statistics

class		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	Experimental Class	34	60.44	10.326	1.771
	Control Class	34	64.26	9.385	1.610

Tabel 5. Perbandingan skor mahasiswa pada kedua kelompok

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
pretest	Equal variance assumed	.171	.680	-1.598	66	.115	-3.824	2.393	-8.601	.954
	Equal variance not assumed			-1.598	65.407	.115	-3.824	2.393	-8.602	.955

0.115. It means that the significance level was more than α ($\alpha = .05$). It can be inferred that H_0 was accepted and H_1 was rejected. In others words, the experimental and control classes were in the same level of ability. So, there was Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor pretest antara kedua kelompok.

Hasil Posttest

Kelompok Eksperimen

Posttest dilakukan setelah melakukan delapan kali *treatment*. Posttest ini dilakukan untuk menguji apakah ada peningkatan dalam kemampuan membaca mahasiswa setelah mereka diberi *treatment*. Postes ini menggunakan 20 item soal yang dikerjakan dalam tempo 50 menit. Pada kelompok eksperimen, jumlah skor: 2450; skor rata-rata: 72.05; skor tertinggi: 85 skor terendah: 55; media: 70 dan mode: 65. Data tentang distribusi frekuensinya bisa dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Data Frekuensi tentang nilai postes pada kelompok Eksperimen

Posttest Experimental Class

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	2.9	2.9	2.9
	60	3	8.8	8.8	11.8
	65	8	23.5	23.5	35.3
	70	5	14.7	14.7	50.0
	75	8	23.5	23.5	73.5
	80	4	11.8	11.8	85.3
	85	5	14.7	14.7	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Hasil Postes pada Kelompok Kontrol

Pada Kelompok Kontrol, jumlah skor: 2235; skor tertinggi: 85 skor terendah: 45; skor rata-rata: 65.74; skor median: 65 dan skor mode: 65. Selanjutnya data tentang distribusi frekuensinya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Postes pada kelompok Kontrol

Posttest Control Class

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	2.9	2.9	2.9
55	6	17.6	17.6	20.6
60	4	11.8	11.8	32.4
65	10	29.4	29.4	61.8
70	7	20.6	20.6	82.4
75	2	5.9	5.9	88.2
80	2	5.9	5.9	94.1
85	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sebagaimana skor pretes antara kedua kelompok, maka tingkat kehomogenan yang diuji dengan menggunakan t-test serta memanfaatkan Program SPSS adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tataran kemampuan partisipan. Dengan kata lain, mereka sama.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan dalam tataran kemampuan. Dalam penelitian ini, H_0 diterima jika $Sign > \alpha$ dan peneliti menggunakan tingkat signifikan: 0.05. Tabel 9 di bawah menunjukkan perbandingan skor postes pada kedua kelompok partisipan.

Table 8. Comparison of the Students' Posttest Scores in Both Classes

Variabel	X	Y	Z	Kesimpulan
Kel. Experimen Class	72.05	6.32	0.004	Berbeda secara signifikan
Kel. Kontrol	65.73			

Keterangan:

X : Nilai rata-rata pretes (*mean*)

Y : Selisih skor antara kedua nilai rata-rata (*mean difference*)

Z : Nilai signifikansi

Tabel 9. Nilai Rata-Rata pada Postes Kedua Kelompok

Group Statistics

class	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest Experimental Class	34	72.06	8.359	1.434
Control Class	34	65.74	9.056	1.553

Tabel 11. Perbedaan Signifikan Pada Skor Postes Kedua Kelompok Partisipan

Independent Samples Test

	Levene's Test for quality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest Equal variance assumed	.046	.831	2.992	66	.004	6.324	2.114	2.104	10.544
Equal variance not assumed			2.992	65.581	.004	6.324	2.114	2.103	10.544

Berdasarkan data pada Tabel 9, diketahui bahwa tingkat signifikansinya adalah 0.004, yang berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari pada alpha (α), atau $Sign < \alpha$

($p < 0.05$, $p = 0.004$). jadi bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor postes antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi *treatment*.

Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa

Sebagaimana dijelaskan pada hasil pretes dan postes, maka dapat dikatakan bahwa teknik *active learning for higher education (ALFHE)* pada mata kuliah *Reading Comprehension* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa secara signifikan. Pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan sebesar 365 poin untuk skor keseluruhan setelah diberikan *treatment*. Nilai rata-rata peningkatan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 10. Nilai Rata-rata pada Pretes dan Postes Kelompok Experimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair Pretest Experimental Class	61.32	34	10.326	1.771
Posttest Experimental Class	72.05	34	8.359	1.434

Tabel. 11. Peningkatan kemampuan Membaca mahasiswa pada Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Experimental Class - Posttest Experimental Class	-11.618	6.933	1.189	-14.037	-9.199	-9.771	33	.000

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca mahasiswa setelah diberikan *treatment*, ($p < 0.05$, $p = 0.000$). Dengan kata lain, H_1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca mahasiswa melalui penggunaan teknik *active learning for higher education (ALFHE)*, diterima. Jadi, teknik *active learning for higher education (ALFHE)* dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa secara signifikan.

Sedangkan di dalam Kelompok Kontrol (lihat Tabel 12 & 13) tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca mahasiswa ($p > 0.05$, $p = 0.288$). Dengan kata lain, the H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca mahasiswa melalui penggunaan teknik teknik *active learning for higher education (ALFHE)* diterima. Lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Control Class	64.26	34	9.385	1.610
Posttest Control Class	65.74	34	9.056	1.553

Tabel. 13. Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Kelompok Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Control Class - Posttest Control Class	-1.471	7.932	1.360	-4.238	1.297	-1.081	33	.288

Pembahasan

Kelompok Eksperimen

Sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, teknik *active learning for higher education (ALFHE)* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Temuan dari penelitian ini ternyata ALFHE tersebut dapat meningkatkan kemampuan secara signifikan. Peningkatan kemampuan yang signifikan ini disebabkan kualitas yang terdapat pada teknik ALFHE, yakni partisipan secara sukarela menggunakan bahasa Inggris untuk mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman (*making sense of the ideas*). Melalui teknik ALFHE, mahasiswa dituntut untuk berdiskusi pertama pada kelompok *experts* (putaran pertama), membahas sebuah teks bersama-sama dengan menggunakan pendekatan *Top Down*. Setelah selesai, kemudian masing-masing anggota kembali ke kelompok asal. Di sini masing-masing dari anggota kelompok asal berkewajiban untuk menerangkan materi yang sudah dibahas pada kelompok *expert* sebelumnya. Dengan demikian, setiap peserta mendapatkan *reinforcement* bukan saja pada keterampilan membaca, tetapi juga pada keterampilan lainnya (*listening, speaking and writing*). Akibatnya kemampuan semua partisipan meningkat secara signifikan.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengenalkan konsep ALFHE, langkah-langkahnya, manfaat dan keunggulannya. Kemudian mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Setelah itu, setiap anggota dari masing-masing kelompok disuruh berhitung mulai dari satu, dua sampai dengan lima. Kelompok ini disebut kelompok asal. Selanjutnya, setiap anggota yang bernomor sama diminta untuk berkumpul dan membentuk kelompok. Kelompok ini disebut *expert group*. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Mengingat pada Kelompok Asal ada 5 orang, maka berarti pada satu sesi itu ada lima teks yang harus dibahas oleh lima kelompok *expert*. Waktunya ditentukan, misalnya 15 menit. Setelah selesai membahas tugasnya, maka masing-masing anggota kelompok *expert* tersebut kembali ke Kelompok asalnya. Pada kelompok asal ini setiap anggota harus mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok *expert*nya masing-masing. Dengan demikian, semua anggota terlibat di dalam diskusi baik di dalam kelompok *expert* maupun di dalam kelompok asal. Inilah keistimewaan ALFHE. Dan itulah sebabnya kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan.

Pembahasan Kelompok Kontrol

Di dalam kelompok Kontrol, partisipan belajar dengan menggunakan teknik *contextual teaching and learning (CTL)*. Partisipan cukup aktif namun tidak seaktif pada kelompok eksperimen. Mereka lebih memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah secara individual. Partisipan sangat peduli dengan pemahaman teks dan ide-ide yang terkandung di dalamnya berdasarkan pada konteksnya. Kelebihannya pada teknik ini adalah bahwa mereka dilatih untuk memahami ide yang terkandung di dalam teks berdasarkan konteksnya. Namun pemahaman mereka itu hanya sebatas pendapatnya masing-masing, tidak seperti pada kelompok eksperimen yang mana setiap anggota mengemukakan pendapatnya dan memberikan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya. Di samping itu, pada kelompok eksperimen setiap orang merasa berkewajiban untuk ikut terlibat di dalam diskusi itu secara serius karena masing-masing dari mereka akan diminta menjadi "narasumber" pada kelompok asalnya nanti setelah mereka selesai berdiskusi pada kelompok *expert*. Sedangkan pada kelompok kontrol, "panggilan" secara sukarela untuk ikut terlibat secara intens tersebut tidak ditemukan dan tidak dituntut pada teknik CTL. Akibatnya, kemampuan membaca partisipan pada kelompok ini tidak meningkat secara signifikan.

Postes diselenggarakan pada akhir penelitian untuk menguji apakah kemampuan membaca partisipan setelah mereka mendapatkan treatment sebanyak delapan kali. Hasilnya pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca mereka. Dalam penelitian ini, peningkatan tersebut diyakini disebabkan oleh penggunaan teknik *active learning for higher education (ALFHE)*. Teknik ALFHE tersebut sangat efektif untuk meningkatkan semangat, motivasi dan aktivitas partisipan.

Sementara itu, di dalam Kelompok Kontrol, tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca partisipan karena sebagian dari mereka (40%) tidak bisa meningkatkan skor membacanya setelah diberikan *treatment* sebanyak 8 kali. Hal ini mungkin disebabkan oleh hakikat CTL yang kurang melibatkan partisipan secara optimal. Bahkan sebagian partisipan mengandalkan partisipan lain untuk memahami ide-ide yang terkandung di dalam teks itu.

Singkatnya, teknik *active learning for higher education (ALFHE)* terbukti sangat efektif dan cocok untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membacanya. Hasil dan temuan penelitian ini bisa mendukung teori yang sudah ada tentang *reading comprehension*. Hal ini disebabkan karena ALFHE memungkinkan semua partisipan menggunakan kemampuan memprediksi apa yang akan dibahas oleh suatu teks berdasarkan pada *contextual clues*. Kemampuan memprediksi ini ditengarai sangat efektif bagi para pembaca untuk memahami ide yang terkandung di dalam suatu teks sebagaimana yang dinyatakan Smith (1982: 68) *that predictive reading technique has strong effect for the reader to comprehend the text by using illustrative material.*

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca mahasiswa antara sekelompok mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *active learning for higher education (ALFHE)* dengan mereka yang belajar dengan menggunakan *contextual teaching and learning (CTL)*. Perbedaan ini bisa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif pada kelompok eksperimen diterima ($\text{sign} < \alpha$ ($0.00 < 0.05$)). Sedangkan hipotesis alternatif pada kelompok kontrol ditolak ($\text{sign} > \alpha$ ($0.288 > 0.05$)).

2. Nilai rata-rata mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *active learning for higher education (ALFHE)* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *contextual teaching and learning (CTL)*. Dalam kelompok eksperimen yang menggunakan ALFHE, terdapat selisih nilai antara pretes dengan postes, yakni masing-masing 60,44 dan 72,06. Peningkatan nilainya sebesar 11,62. Sebaliknya di dalam kelompok kontrol yang belajar dengan menggunakan CTL, selisih nilai antara pretes dengan postesnya masing-masing adalah 64,26 dan 65,73. Peningkatan nilainya sebesar 1,47. Dengan demikian, belajar *reading comprehension* dengan menggunakan teknik ALFHE lebih efektif dari pada belajar dengan menggunakan teknik CTL.

1. Belajar *reading comprehension* dengan menggunakan *active learning for higher education (ALFHE)* sangat efektif sebab mendorong peserta didik untuk lebih aktif berkomunikasi dengan sesama teman sekelompoknya, berbagi pendapat, berargumentasi secara alami, serta bisa menggunakan *background knowledge* mereka seoptimal mungkin guna memahami makna dan konsep-konsep yang terkandung di dalam naskah. Sedangkan di dalam kelas kontrol yang belajar dengan menggunakan CTL, tidak ada kesempatan bagi para peserta seluas kesempatan pada saat mereka belajar dengan ALFHE.

2. Di samping itu, para peserta di dalam kelompok eksperimen dengan menggunakan ALFHE lebih aktif karena masing-masing dari anggota kelompok itu mendapatkan kesempatan untuk melaporkan apa yang mereka bahasa sebelumnya dalam kelompok *expert* sehingga mereka bisa menggunakan semua keterampilan berbahasa sekaligus (*listening, speaking, reading and writing*). Sedangkan dalam kelompok kontrol, para peserta relatif lebih pasif karena masing-masing dari mereka hanya memfokuskan perhatiannya pada pemahaman ide-ide yang terkandung di dalam naskah tanpa mengkomunikasikannya dengan peserta lain seperti pada ALFHE.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa kesimpulan ini Based on the conclusions above, the writer would like to purpose some suggestions as follows:

1. Mengingat *active learning for higher education (ALFHE)* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca para mahasiswa, maka dosen yang mengajarkan *reading comprehension* khususnya disarankan untuk menggunakan teknik ALFHE tersebut ketikan mengajarkan *reading comprehension* atau mata kuliah keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena melalui teknik ini mahasiswa bisa melakukan beberapa kali interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.
2. Dosen hendaknya memilih teknik mengajar yang bisa membangkitkan gairah mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara alami dan mendorong mereka menggunakan *background knowledge* secara optimal dengan memanfaatkan semua *contextual clues* (isyarat-isyarat) yang terdapat di dalam naskah.
3. Dosen hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa (peserta) ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemahaman ide yang terkandung di dalam naskah. Di samping itu, dosen hendaknya memandu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pemahaman itu dengan menggunakan teknik-teknik yang membuat mahasiswa memanfaatkan schemata mereka seperti kemampuan menebak (*guessing ability*)

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bastidas, J. 1984. *The Cloze Procedure as Teaching Technique*. Washington: Forum Vol XII April.
- Brown. 1983. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*-2nd ed. San Fransisco State University. Longman.
- Coakes, Sheridan J & Steed, Lyndall G. 1999. *SPSS analysis without anguish*. Melbourne: John Wiley & Sons Australia LTD.
- Dalman, R.I. 1982. *Teaching of Reading*. New York : CBS Coilage Publishing
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum SMU*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dubin, F. Eskey, D & Grabe, W. 1986. *Teaching second language reading for academic purposes*. California : Wesley Publishing Company.
- Hatch and Farhady. 1982. *Research design and statistics for applied linguistics*. Massachusetts : Newbury House Publisher, Inc. Rowley.
- Larsen-Freeman, Diane. 2000. *Techniques and principles in language teaching* (second edition). New York: Oxford University Press.
- Malo, M. 1985. *Testing English research*. Georgetown University.
- Markstein, L.& Hirasawa,L. 1982. *Expanding reading skills*. Massachusetts : Newbury House Publisher.
- Nuttal, C. 1982. *Teaching reading skill in a foreign language (new edition)*. Heinemonn Education Book : Oxford University Press.
- Paket TOT Nasioan ALFHE. 2010. *TOT Nasional – Ekspansi 2010 Pembelajaran aktif untuk perguruan tinggi (ALFHE): Panduan untuk fasilitator*. Jakarta: Decentralized Basic Education 2.
- Rubin. 1993. *How to be a more succesful language learner*. Boston Heinle & Heinle Publisher
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Teaching English as a foreign language*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Shohamy, Elana. 1985. *A Practical Handbook in language testing for the second language teacher*. Tel-Aviv University.
- Smith, Frank. 1982. *Understanding reading: (2th edition)*. New York : Holt Ronehart and Winston.

- Suparman, Ujang. 2010. *Psycholinguistics: The theory of language acquisition*. Bandung: Alfabia.
- Suparman, Ujang. 2009. *Qualitative research for language teaching and learning: Qualitative inquiry and research design*. Bandung: Alfabia.
- Suparman, Ujang. 2005. *Understanding and developing reading comprehension*. Bandar Lampung : University of Lampung.
- Suparman, Ujang. 2001. *Factors influencing reading comprehension of English as a foreign language in Indonesia: A protocol analysis*. (Ph.D. dissertation). Melbourne, Australia: La Trobe University.
- Vauliani, Neini. 1997. *A Comparative Study Between Reading Comprehension Achievement of the Students Who Are Taught Through Predictive Reading Technique And Those Who Are Taught Through Phrase Reading Technique at the Second Year of SMU Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara*. Unpublished Script. Bandar Lampung: University of Lampung.
- Wuryani, Sri. 2008. *Comparative study of students' reading comprehension between students who are taught through SQ3R technique and through conventional teaching technique at the first year of SMA Wijaya Bandar Lampung*. Unpublished Script. Bandar Lampung: University of Lampung.